



## Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis CTL Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Mendapatkan Hak dan Melakukan Kewajiban di Kelas IV Sekolah Dasar

Aprilia Chrisanti Wita Mela<sup>1</sup>, Moh. Farid Nurul Anwar<sup>2</sup>, Chusnul Cohtimah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Tribhuwana Tunggaladewi, Indonesia

E-mail: [aprilawitamela@gmail.com](mailto:aprilawitamela@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2026-02-05 Revised: 2026-03-10 Published: 2026-04-03	This study was motivated by the low interest and willingness of students to learn, as indicated by minimal active participation and lack of attention to the teacher's explanations, which became one of the main factors affecting learning outcomes, particularly in understanding the material and achieving the Minimum Mastery Criteria (KKM) in the classroom. The purpose of this study was to develop a Contextual Teaching and Learning (CTL)-based learning module for the subject of Pancasila Education, specifically on the topic of obtaining rights and carrying out obligations for fourth-grade elementary school students, that is valid and effective. This study employed a Research and Development (R&D) method using the Borg and Gall model, which was modified into seven stages: preliminary research and information gathering, planning, product development, small-group trial, product revision, field testing, and final product. The research subjects included material experts (85%), media experts (88%), and language experts (85%). The average response score from teachers and students was 92%, while students' learning outcomes using the module averaged 90.41%. These results indicate that the CTL-based module developed at SDN Tunggulwulung 2 for the Pancasila Education subject on the topic of obtaining rights and carrying out obligations in grade IV is valid and effective.
<b>Keywords:</b> <i>Learning Modules;</i> <i>Pancasila Education;</i> <i>Rights and Obligations.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2026-02-05 Direvisi: 2026-03-10 Dipublikasi: 2026-04-03	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan keinginan peserta didik untuk belajar, yang terlihat dari minimnya partisipasi aktif dan kurangnya perhatian pada penjelasan guru, menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi hasil belajar, terutama dalam pemahaman materi dan pencapaian KKM di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran berbasis <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi mendapatkan hak dan melakukan kewajiban di kelas IV sekolah dasar, yang valid dan efektif. Penelitian ini menggunakan metode <i>Research and Development (R&amp;D)</i> dengan <i>model Borg and Gall</i> yang dimodifikasi menjadi tujuh tahapan, yaitu: penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan produk, uji coba kelompok kecil, revisi produk, uji coba lapangan, dan produk akhir. Subjek penelitian terdiri atas ahli materi (85%), ahli media (88%), dan ahli bahasa (85%). Nilai rata-rata respons guru dan peserta didik adalah 92%. Nilai hasil belajar peserta didik dalam modul adalah 90,41%. Hasil ini menunjukkan bahwa modul berbasis CTL di SDN Tunggulwulung 2 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi mendapatkan hak dan melakukan kewajiban di kelas IV dinyatakan valid dan efektif.
<b>Kata kunci:</b> <i>Modul Pembelajaran;</i> <i>Pendidikan Pancasila;</i> <i>Hak dan Kewajiban.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang diciptakan untuk menyediakan lingkungan belajar di mana siswa dapat secara aktif mengembangkan keterampilan dan potensi mereka. Siswa diharapkan memperoleh kemampuan yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan masyarakat, serta keseimbangan spiritual, pengendalian diri, kepribadian yang positif, kecerdasan, dan moral yang tinggi (Rahman et al., 2022). Pengembangan pendidikan merupakan hal yang alami dan penting di dunia saat ini. Karena pendidikan telah mengakar dalam budaya suatu masyarakat. Lebih lanjut, karena

Pendidikan memainkan peran vital dalam meningkatkan Kualitas dan potensi dan sumber daya manusia, Pendidikan menjadi sangat penting (Muspawi & Lukita, 2023)

Pengembangan suatu negara dan kualitas sumber daya manusianya sangat dipengaruhi oleh pendidikan. Melalui pendidikan, setiap orang dapat mengembangkan sikap, kemampuan, dan pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan kontribusi konstruktif bagi masyarakat. Selain mengajarkan informasi, pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan moralitas, kecerdasan, pengendalian diri, karakter, dan kepribadian. Saat ini, Pendidikan sangat penting

karena masyarakat yang berpengetahuan, cakap, dan berdaya saing merupakan factor utama dalam kemakmuran suatu saat negara (Muspawi & Lukita, 2023)

Agar siswa memahami hak dan tanggung jawab, dan prinsip-prinsip ini mengarahkan kehidupan sosial mereka, pendidikan sangatlah penting. Pendidikan Pancasila merupakan salah satu sumber daya yang mendukung hal ini; pendidikan ini diajarkan di berbagai jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar. Melalui pembelajaran ini, siswa di bantu untuk memahami dan menghayati prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari (Sriwahyuni, 2025). Pendekatan kontekstual merupakan metode yang efektif untuk mengajarkan Pancasila. Pendekatan ini memahami gagasan tersebut secara lebih mendalam dan dengan cara yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendekatan ini, pendidikan mendukung pemahaman hak dan tanggung jawab setiap orang dengan menawarkan pengetahuan dan pengalaman nyata (Sriwahyuni, 2025).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Tunggulwulung 2 pada tanggal 9 Januari 2026 dan wawancara pada tanggal 12 Januari 2026, ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Guru menyampaikan bahwa beberapa peserta didik yang masih mengalami kesulitan pada saat belajar mengajar hasil evaluasi menunjukkan bahwa 6 peserta didik atau 20% peserta didik yang masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan memiliki nilai rata-rata 65,5 dari 31 peserta didik di kelas IV hanya 25 peserta didik yang mencapai KKM sebesar 75 sampai 95, Rendanya minat dan keinginan peserta didik untuk belajar, yang terlihat dari minimnya partisipasi aktif dan kurangnya perhatian pada penjelasan guru, menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, terutama dalam pemahaman materi dan pencapaian KKM di kelas.

Modul pembelajaran adalah solusi dari permasalahan tersebut. Penggunaan modul pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar secara lebih mandiri dan terarah. Melalui modul, proses pembelajaran menjadi lebih efektif karena membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan buku teks dan metode konvensional. Keterbatasan bahan ajar yang seadanya dalam pembelajaran tradisional sering kali menyebabkan kurang optimalnya pemahaman siswa, sehingga modul hadir sebagai alternatif yang lebih sistematis,

interaktif, dan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran.

Modul dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang memuat isi materi, metode, serta evaluasi secara sistematis. Modul ini dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing individu. Dengan demikian, pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien (Wahyuningtyas & Pratama, 2018)

Keterbatasan bahan ajar yang bersifat kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar menjadi salah satu hambatan utama dalam proses pembelajaran. Guru kelas IV SDN Tunggulwulung 2 mengungkapkan bahwa buku teks yang selama ini digunakan belum sepenuhnya mendukung pembelajaran yang interaktif serta belum mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa. Kondisi tersebut menyulitkan guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, diperlukan pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi hak dan kewajiban secara lebih konkret dan relevan. Modul ini akan memuat beragam aktivitas pembelajaran yang terhubung langsung dengan pengalaman siswa, seperti analisis kasus di lingkungan sekolah, diskusi mengenai pelaksanaan hak dan kewajiban di rumah, serta kegiatan refleksi terhadap perilaku sehari-hari.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengembangkan modul pembelajaran berbasis CTL mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi mendapatkan hak dan melakukan kewajiban di kelas IV sekolah dasar yang valid dan efektif.

Modul merupakan salah satu media pembelajaran yang berbentuk media cetak yang sering digunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar (Fitri et al., 2019) Dengan kata lain, sebuah modul merupakan bahan ajar yang dapat mengasah siswa untuk belajar secara mandiri. Karena di dalam modul berisi materi dan beberapa latihan soal yang dapat melatih kemandirian siswa dalam belajar (Pendidikan et al., 2017).

Penggunaan modul dalam proses pembelajaran mampu membuat peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya

menggunakan bahan ajar buku yang seadanya, apalagi dengan cara guru melangsungkan proses pembelajaran yang hanya menggunakan metode konvensional dengan bahan ajar yang seadanya, yang membuat proses pembelajaran tidak efektif. Dalam penelitian ferriyana dkk dalam Hasibuan & Sitepu (2023 : 106-107)

Dari berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran merupakan bahan ajar yang disusun secara sistematis untuk membantu siswa belajar mandiri maupun dengan bimbingan guru. Modul dirancang sesuai tingkat kemampuan peserta didik dengan urutan materi yang logis, sehingga lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Penggunaannya mampu meningkatkan pemahaman, aktivitas, dan kemandirian siswa melalui latihan serta evaluasi yang tersedia, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab dan karakter peserta didik dalam proses pembelajaran.

*Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi di dalam kehidupan nyata, sehingga siswa didorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Nababan, 2023). Pengetahuan yang dimiliki siswa harus memiliki kaitan dengan dunia nyata atau keseharian siswa. Apabila siswa menemukan banyak keterkaitan dalam pembelajaran, maka pengetahuan yang dimilikinya akan semakin bermakna Susiloningsih dikutip oleh (Aisyah et al., 2022 : 68)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan suatu pembelajaran yang mengaitkan konteks sehari-hari dengan materi pembelajaran sehingga siswa mampu memaknai pengetahuan dan ketarapan yang dipelajarinya serta secara fleksibel dapat menerapkan pengetahuan yang dimilikinya pada suatu permasalahan di sekitar kehidupan.

## II. METODE PENELITIAN

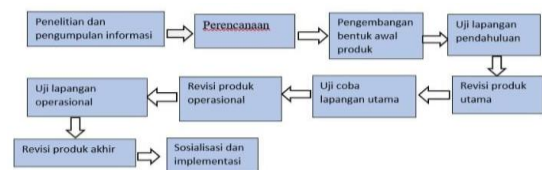
### 1. Tahap penelitian

Metode penelitian pengembangan modul pembelajaran materi hak dan kewajiban kelas IV sekolah dasar dengan pendekatan CTL adalah penelitian pengembangan menggunakan metode *Research and Development* (R&D). *Research and Development* (R&D) merupakan proses atau langkah-langkah untuk dapat mengembangkan suatu produk baru atau

menyempurnakan produk yang telah ada. Penelitian pengembangan merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat menjadi penghubung atau pemutus kesenjangan antara penelitian dasar dengan penelitian terapan (Okpatrioka, 2023). Model pengembangan yang digunakan mengacu pada Borg dan Gall.

Pemilihan model Borg & Gall dikarenakan model pengembangan ini dikategorikan sebagai model prosedural, langkah-langkah urutannya tersusun secara sistematis dengan langkah-langkah pengembangan yang jelas dan mudah dipahami dalam pengembangan modul pembelajaran (Anwar et al., 2023). Ada sepuluh (10) langkah yang harus dilakukan jika menggunakan model Borg & Gall untuk pengembangan suatu modul atau produk (Waruwu, 2024).

Langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dilakukan menggunakan modifikasi model pengembangan Borg & Gall. Secara lengkap, Borg & Gall mengemukakan sepuluh langkah dalam *Research & Development* (R&D).



**Gambar 1.** Alur pengembangan model Borg and Gall

Sample dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV sekolah dasar pada tahun ajaran berlangsungnya penelitian. Sampel penelitian berjumlah 31 siswa yang terdiri atas laki-laki dan perempuan dengan rentang usia 9-10 tahun. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik. Secara akademik, kemampuan siswa tergolong heterogen, yang ditunjukkan oleh perbedaan capaian hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sebagian siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal, namun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi mendapatkan hak dan melakukan kewajiban, sehingga modul yang dikembangkan dirancang agar dapat mengakomodasi perbedaan hasil belajar siswa.

### 2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tunggulwulung 2 yang berlokasi di Kelurahan

Tunggulwulung, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki permasalahan terkait keterbatasan bahan ajar yang kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi mendapatkan hak dan melakukan kewajiban. Kondisi peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang beragam serta kebutuhan akan bahan ajar yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar menjadi pertimbangan utama dalam penentuan lokasi penelitian ini.

### 3. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa instrumen penelitian, yaitu lembar validasi ahli yang digunakan untuk menilai tingkat kevalidan dari aspek materi, media, bahasa, dan respons guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tes belajar yang digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan modul pembelajaran setelah diimplementasikan dalam pembelajaran

### 4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik kuantitatif. Analisis dilakukan dengan menghitung presentase skor yang diperoleh dari setiap instrument menggunakan rumus:

$$\text{Validitas aspek} = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil persentase kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria kategori sangat valid dan keefektifan modul dalam pembelajaran.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Tahap hasil penelitian dan pengumpulan informasi awal yang dilakukan di SDN Tunggulwulung 2, berdasarkan wawancara dan observasi, mengemukakan bahwa pemahaman peserta didik kelas IV terhadap materi mendapatkan hak dan melakukan kewajiban masih perlu ditingkatkan, meskipun sebagian besar telah mencapai KKM. Selain itu, belum tersedianya modul pembelajaran yang dirancang secara khusus menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kurang optimalnya proses pembelajaran mandiri siswa. Oleh karena itu, pengembangan modul pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis CTL menjadi solusi yang relevan dan potensial untuk meningkatkan

keterlibatan, kemandirian, serta pemahaman konseptual peserta didik sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan bermakna.

Tahap kedua perencanaan yaitu tahap ini dilakukan untuk mengetahui komponen-komponen yang membentuk sebuah media. Peneliti mencari dan mengumpulkan sumber atau referensi yang akan digunakan untuk merancang sebuah modul sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada tahap ini peneliti merancang capaian pembelajaran, indikator pembelajarannya, dan tujuan pembelajaran yang digunakan untuk menyusun materi serta batasan materi pada modul agar tidak keluar dari materi yang ditentukan, kemudian peneliti mengumpulkan sumber buku website link maupun gambar yang akan digunakan dalam merancang materi mendapatkan hak dan melakukan kewajiban

Tahap ketiga yaitu Tahap pengembangan format awal produk merupakan langkah lanjutan setelah perencanaan, di mana rancangan awal media pembelajaran mulai diwujudkan dalam bentuk nyata



Gambar 1. Tampilan awal modul

Tahap ini, peneliti menyusun kerangka media dengan mengorganisasikan urutan penyajian materi "mendapatkan hak dan melakukan kewajiban", mencakup bagian pembuka, isi, dan penutup. Materi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti buku, website, tautan, dan gambar, diolah serta disesuaikan dengan tujuan pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Aspek visual juga dirancang, termasuk pemilihan font, ukuran huruf, serta kelayakan spasi yang tepat agar tampilan media lebih menarik dan nyaman dibaca.

Tahap keempat uji coba lapangan pendahuluan: Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari desain yang telah dirancang untuk menjadi sebuah produk. Produk yang didesain atau dibuat harus melalui uji coba

lapangan awal dan uji validasi agar produk tersebut valid untuk digunakan. Validasi dilakukan oleh dosen validator sebanyak tiga orang, yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Penilaian berupa saran dan perbaikan sebagai pedoman bagi peneliti dalam proses perbaikan modul.

Tahap kelima revisi produk utama. Tahap ini dilakukan berdasarkan hasil saran dan masukan dari setiap validator. Masukan yang diperoleh digunakan untuk memperbaiki isi, tampilan, serta komponen kegiatan pembelajaran dalam modul agar lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Perbaikan mencakup penyusunan ulang materi agar lebih kontekstual, penyesuaian instruksi kegiatan belajar agar lebih jelas, serta peningkatan kualitas ilustrasi dan tata letak agar modul lebih menarik digunakan dalam proses pembelajaran

**Table 1.** Tabel hasil validasi ahli

Aspek	Presentase	kategori
Ahli media	88%	Sangat valid
Ahli materi	85%	Sangat valids
Ahli Bahasa	85%	Sangat valid
Rata rata	86%	Sangat valid

Setelah media dinyatakan valid, maka media akan diimplementasikan atau diuji coba kepada para sampel yang telah dipilih oleh peneliti, yaitu guru kelas IV dan siswa SDN Tunggulwulung 2. Dengan siswa dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok uji coba produk (skala kecil) sebanyak 7 siswa dan uji coba pemakaian (skala besar) sebanyak 31 siswa. Implementasi penggunaan media secara langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap keenam uji coba lapangan utama (uji coba lapangan kecil) Proses uji coba ini dilakukan dengan menampilkan modul pembelajaran kepada peserta didik kelas IV sekolah dasar yang berjumlah 7 orang. Setelah itu, memaparkan modul pembelajaran tersebut, tahap selanjutnya peneliti memberikan angket kepada peserta didik dan guru wali kelas IV SDN Tunggulwulung 2 Malang sebanyak 1 orang 1 lembar angket. Angket yang diberikan berisi 7 pertanyaan dengan skala penilaian 1 (kurang), 2 (cukup), 3 (baik), 4 (sangat baik). Data yang diperoleh dari penilaian angket ini selanjutnya diolah berdasarkan kriteria pemberian angket kepada peserta didik dan guru yang bertujuan untuk melihat tanggapan pengguna terhadap media yang dikembangkan

**Tabel 2.** Nilai Hasil dari Uji Coba Kelompok Kecil dan Respon Guru

Respon guru dan peserta didik	Skor penilaian keefektifan	Kriteria
Uji coba kelompok kecil	92%	Sangat efektif
Respon guru	92%	Sangat efektif

Tahap ketujuh revisi produk operasional : berdasarkan hasil respons peserta didik dan pendidik pada uji coba skala kecil sebagai pengguna media yang dikembangkan oleh peneliti, peneliti memperbaiki tanda penggunaan huruf setelah tanda titik dan penggunaan tanda hubung. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa media interaktif berbasis modul pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi mendapatkan hak dan melakukan kewajiban di kelas IV sekolah dasar layak digunakan, sehingga dilanjutkan dengan uji coba skala besar.

Tahap kedelapan uji coba lapangan operasional : Setelah melakukan uji coba skala kecil dan melakukan revisi sesuai hasil angket respons guru dan peserta didik. Tahap selanjutnya adalah melakukan uji coba skala besar. Proses uji coba ini dilakukan dengan menampilkan modul pembelajaran kepada peserta didik kelas IV sekolah dasar yang berjumlah 31 peserta didik. Setelah memaparkan media dan menjelaskan tentang media, tahap selanjutnya, peneliti memberikan soal evaluasi berupa pilihan ganda yang berjumlah 10 nomor dan esai 2 nomor kepada peserta didik sebanyak 1 draf soal 1 orang peserta didik SDN Tunggulwulung 2.

Data yang diperoleh dari hasil soal evaluasi ini selanjalan dengan (Asmin et al., 2023) Diolah berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang bertujuan untuk melihat penilaian pengguna terhadap modul yang dikembangkan. Hasil respon melalui soal evaluasi ini dapat dilihat melalui tabel Berikut

**Tabel 3.** Nilai Hasil dari Uji Coba Kelompok Besar

Uji Coba Skor	Penilaian Keefektifan	Kriteria
Uji Coba Kelompok Besar	94,57%	Sangat efektif

**Tabel 4 .**Rekaptulasi hasil Respon Guru, Kelompok Kecil dan Kelompok Besar

No	Uji coba	Skor keefektifan
1	Kelompok kecil	92%
2	Kelompok besar	94,57%
3	Guru	92%
Jumlah		278,57
Rata-rata		92,85

**Tabel 5.** hasil belajar siswa

No	Aspek	Jumlah skor
1	Nilai evaluasi pembelajaran	2.803
	Rata-rata	90,41

Tahap kesembilan revisi produk akhir. Berdasarkan hasil respons peserta didik dan pendidik sebagai pengguna modul yang sudah dikembangkan oleh peneliti, peneliti mengambil kesimpulan yang menunjukkan bahwa modul pembelajaran berbasis CTL pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi mendapatkan hak dan melakukan kewajiban di kelas IV sekolah dasar sangat valid dan efektif, sehingga peneliti tidak perlu melakukan revisi produk kembali.

## B. Pembahasan

Dari hasil pengembangan media pembelajaran berbasis CTL ini, dapat dikatakan bahwa untuk mencapai pembuatan media pembelajaran yang interaktif, perlunya penggunaan pendekatan pembelajaran yang aktif. Pengembangan modul pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi mendapatkan hak dan melakukan kewajiban di kelas IV SDN Tunggulwulung 2 dilaksanakan melalui tahapan penelitian dan pengembangan secara sistematis. Pada tahap awal, hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi masih perlu ditingkatkan, meskipun sebagian besar telah mencapai KKM. Selain itu, belum tersedianya modul pembelajaran yang dirancang secara khusus menyebabkan pembelajaran belum sepenuhnya mendukung kemandirian belajar siswa. Kondisi ini memperkuat urgensi pengembangan bahan ajar inovatif yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Pada tahap perencanaan dan pengembangan format awal produk, modul dirancang dengan memperhatikan capaian pembelajaran, indikator, serta tujuan pembelajaran agar materi tidak keluar dari

batasan kompetensi yang ditentukan. Pendekatan CTL diintegrasikan melalui penyajian materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, penggunaan ilustrasi menarik, serta penyusunan kegiatan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif. Secara teoritis, pendekatan CTL menekankan keterkaitan materi dengan konteks nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan membantu siswa membangun pemahaman konseptual secara mandiri.

Hasil validasi oleh ahli media (88%), ahli materi (85%), dan ahli bahasa (85%) dengan rata-rata 86% menunjukkan kategori "sangat valid". Hal ini mengindikasikan bahwa modul yang dikembangkan telah memenuhi aspek kelayakan isi, kebahasaan, dan tampilan. Validitas yang tinggi menunjukkan bahwa produk telah sesuai dengan standar pengembangan bahan ajar dan layak untuk diuji coba di lapangan.

Uji coba skala kecil memperoleh skor keefektifan sebesar 92% dengan kategori "sangat efektif", baik dari respons peserta didik maupun guru. Setelah dilakukan revisi minor pada aspek kebahasaan, modul diuji pada skala besar dan memperoleh skor 94,57% dengan kategori "sangat efektif". Rata-rata keseluruhan respons (92,85%) menunjukkan bahwa modul mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa. Selain itu, hasil belajar peserta didik menunjukkan rata-rata nilai 90,41, yang mengindikasikan bahwa penggunaan modul berbasis CTL berdampak positif terhadap pemahaman materi.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran berbasis CTL tidak hanya valid dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan partisipasi aktif peserta didik. Integrasi konteks kehidupan nyata dalam materi mendapatkan hak dan melakukan kewajiban terbukti membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam dan bermakna. Dengan demikian, modul yang dikembangkan dapat menjadi alternatif bahan ajar inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar serta mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi mendapatkan hak dan melakukan kewajiban di kelas IV sekolah dasar dinyatakan sangat valid dan sangat efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan melalui hasil validasi ahli dengan rata-rata persentase 86% (kategori sangat valid), hasil uji coba kelompok kecil sebesar 92%, uji coba kelompok besar sebesar 94,57%, serta rata-rata respons keseluruhan 92,85% dengan kategori sangat efektif. Selain itu, hasil belajar peserta didik menunjukkan rata-rata nilai 90,41 yang berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan modul berbasis CTL mampu meningkatkan keterlibatan, minat, dan kemandirian belajar peserta didik serta membantu mereka memahami konsep hak dan kewajiban secara lebih kontekstual dan bermakna. Dengan demikian, modul yang dikembangkan layak digunakan sebagai alternatif bahan ajar inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar dan dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, efektif, serta berpusat pada peserta didik.

### B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti berikutnya dapat mengintegrasikan modul dengan media pembelajaran berbasis digital atau teknologi interaktif agar lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Penelitian lanjutan juga dapat menambahkan variabel lain, seperti motivasi belajar atau keterampilan sosial siswa, sehingga hasil penelitian menjadi lebih mendalam dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pengembangan pendidikan dasar.
2. Peserta didik diharapkan membaca dan memahami isi modul dengan sungguh-sungguh agar dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Guru disarankan untuk menerapkan modul pembelajaran berbasis CTL secara berkesinambungan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada

materi memperoleh hak dan melaksanakan kewajiban, dengan cara mengaitkan materi dengan pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan siswa, baik di sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat agar pembelajaran terasa lebih konkret dan mudah dipahami; selain itu, guru juga perlu berperan sebagai fasilitator yang mendorong keaktifan siswa melalui diskusi, kerja kelompok, dan refleksi sehingga siswa dapat membangun pemahamannya sendiri secara lebih bermakna.

4. Sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh terhadap penggunaan modul pembelajaran berbasis CTL sebagai salah satu inovasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti ruang kelas yang kondusif, media pendukung, serta sumber belajar yang relevan. Sekolah juga dapat mendorong guru untuk terus berinovasi dalam mengembangkan perangkat ajar yang kreatif dan kontekstual.

### DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, T., Zannah, R., A.E.L, E., Trisilaningsih, Y., & Priyanti, N. Y. (2022). Pembelajaran Problem-Based Learning. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 67–77.  
<https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6563>
- Anwar, F. N., Chotimah, C., & Pani, Y. S. (2023). Pengembangan modul berbasis kearifan lokal Kabupaten Sanggau Subtema Lingkungan Tempat Tinggalku Pembelajaran 3 Kelas IV. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(6), 2817–2828.
- Asmin, M., Sahabuddin, E. S., & Makkasau, A. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Literasi Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Terang - Development of Literacy-Based Science Learning Modules. *Pinisi Journal of Art, Humanity & Social Studies*, 1–14.
- Fitri, P. L., Sulistyowati, P., & Setiawan, D. A. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Ips Berbasis Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Materi Sumber Daya Alam Dan Kegiatan Ekonomi Kelas Iv Sd Sebagai Upaya Mengembangkan Keterampilan Sosial.

- Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 3(November), 308–317.
- Hasibuan, A., & Sitepu, M. S. (2023). Efektivitas Modul Pembelajaran Berbasis Islami Materi Hak dan Kewajiban terhadap Hasil Belajar Siswa. *Munaddhomah*, 4(1), 105–114.  
<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.322>
- Muspawi, M., & Lukita, M. (2023). Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Dasar. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 14(1), 99–110.  
<https://doi.org/10.31849/lectura.v14i1.12237>
- Nababan, D. (2023). Jurnal+Kontektual+Ctl+Christofel. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 825–837.
- Pendidikan, J., Manajemen, E., Keuangan, D., Wahyuni, H. I., & Puspasari, D. D. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Mengemukakan Daftar Urut Kepangkatan dan Mengemukakan Peraturan Cuti. In *Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen dan Keuangan* (Vol. 1).
- Sriwahyuni, L. (2025). *JPRONUS: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Nusantara MEMAHAMI HAK DAN KEWAJIBAN SISWA KELAS IV SD Pendahuluan*. 02(01), 41–50.
- Wahyuningtyas, D. T., & Pratama, E. (2018). Pengembangan Modul Pembelajaran Pecahan Sederhana Kelas III SD dengan Pendekatan Contextual Teaching & Learning (CTL). *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 3(1), 34–35.  
<https://doi.org/10.26740/jp.v3n1.p34-37>
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>